

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki berbagai macam jajanan tradisional yang harus dilestarikan keberadaannya. Jajanan tradisional Indonesia merupakan salah satu dari ciri khas dan harta kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, tidak hanya dari sisi rasa, bentuk, keanekaragamannya saja yang bermacam–macam dan menarik, tetapi dari warna–warnanya yang sesuai dengan Negara Indonesia yang berbagai macam kebudayaan dan suku bangsa. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Suku Bangsa, sehingga makanan dan jajanan tradisional sangat beraneka ragam. Sekitar 1500 makanan tradisional Indonesia menyebar di seluruh bagian Negara Indonesia. Dan lebih dari setengahnya merupakan jajanan tradisional yang berupa permen, kue basah, kue kering, gorengan, minuman, keripik, dan lain–lain.

Seiring dengan perkembangan jaman, beberapa jajanan tradisional sudah mulai sulit untuk ditemukan, sehingga biasanya setahun sekali atau lebih dilakukan sebuah acara kuliner tempo doloe di beberapa kota, terutama kota–kota besar seperti Bandung, Jakarta, Malang, Surabaya, dan lain lain. Jajanan tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap tidak menarik dibandingkan jajanan–jajanan modern serta lebih mudah mendapatkan jajanan modern dibandingkan dengan jajanan tradisional.

Terlepas dari permasalahan jajanan tradisional, perkembangan jaman dan teknologi mempengaruhi perkembangan dan penambahan informasi yang cepat. Bermunculan media–media modern seperti internet, gadget, majalah, koran, buku, dan lain–lain. Ini tentu saja menyebabkan penyebaran informasi lebih mudah dan cepat. Perkembangan industri yang cepat yang menyebabkan pemasaran jajanan modern lebih cepat menyebar dan dijangkau menyebabkan jajanan tradisional mulai tergeser.

Salah satu cara untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan adalah melalui internet. Di Indonesia, sudah banyak ditemukan web–web tentang resep masakan baik dari Indonesia maupun dari luar negeri. Tetapi permasalahan yang

terjadi adalah bagaimana resep masakan itu lebih mudah untuk diakses, tanpa harus mencari di internet terlebih dahulu.

Penulis memilih topik ini karena merasa sosialisasi dan pelestarian jajanan tradisional dianggap kurang. Penulis memilih untuk melakukan pendekatan lebih lanjut kepada ibu-ibu berusia 30–35 tahun yang diperkirakan memiliki anak berumur 3-5 tahun. Karena perlu ditanamkan rasa mengetahui dan melestarikan budaya tradisional Indonesia, sehingga dapat timbul rasa cinta akan Negara kita Indonesia.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengenalkan jajanan–jajanan tradisional kepada anak – anak berumur 3–5 tahun melalui para ibu yang berumur sekitar 30–35 tahun?
2. Bagaimana cara mempromosikan kembali jajanan – jajanan tradisional kepada anak–anak berumur 3–5 tahun melalui para ibu yang berumur sekitar 30–35 tahun?

Ruang Lingkup ini membahas tentang asal – usul, resep serta informasi jajanan–jajanan pasar tradisional. Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu Agustus–November 2014. Teori dan media yang terkait berupa buku sebagai studi pustaka serta survey, tanya jawab dan kuisioner sebagai studi kasus.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Penulis memilih topik ini untuk memberikan informasi kepada anak-anak berumur 3–5 tahun melalui ibunya yang berumur sekitar 30–35 tahun untuk mengenalkan jajanan - jajanan tradisional kepada anak – anaknya, sehingga jajanan–jajanan Indonesia tidak akan pernah hilang dan terus berkembang di Indonesia tidak terkalahkan dengan jajanan–jajanan lain dari luar negeri. Tujuan kedua adalah demi kesehatan bangsa Indonesia karena jajanan pasar itu menggunakan bahan–bahan alami, dari pewarna alami, gula alami, dan lain sebagainya.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memenuhi data dan fakta yang menguatkan penelitian ini, penulis akan melakukan survey melalui :

- **Kuesioner**  
Kuesioner diberikan kepada 100 orang ibu-ibu berumur 25–40 tahun yang kebanyakan berada di Pulau Jawa dan beberapa perwakilan dari Pulau Sumatra, Kalimantan, Papua, Bali, NTT.
- **Wawancara**  
Wawancara dilakukan kepada 50 orang anak berumur 3–10 tahun, dikarenakan anak berumur 3–5 tahun cukup kesulitan dalam membaca, sehingga kuesioner dilakukan secara wawancara.
- **Studi Pustaka**  
Studi Pustaka dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang diambil dari buku dan internet yang digunakan sebagai pendukung teori serta informasi yang dapat disampaikan.

## 1.5 Skema Perancangan

